

## **Kelayakan Pewarna Alami Ekstrak Kulit Buah Melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) sebagai Pewarna Alami *Eyeshadow Compact***

**Yolanda<sup>1</sup>, Siska Miga Dewi<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri  
Padang

Co- Author email: [siskamigadewi@fpp.unp.ac.id](mailto:siskamigadewi@fpp.unp.ac.id)

### **Abstrak**

*Eyeshadow* merupakan kosmetik yang berperan sebagai pewarna bagian mata agar mata tampak lebih berwarna dan berseri. Ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon linn*) diketahui mengandung antosianin yang berperan sebagai pewarna alami. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pembuatan ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow compact* dan mengetahui kelayakan ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow compact* berdasarkan dari hasil uji laboratorium (uji pH dan uji homogenitas), kemudian uji organoleptik (warna, aroma, tekstur), serta uji hedonik (kesukaan panelis). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow compact* memiliki pH normal yaitu 4.16 dan pada uji homogenitas *eyeshadow compact* dinyatakan tidak homogen. Pada uji organoleptik 87% panelis menyatakan bahwa *eyeshadow* tidak berwarna, selanjutnya 71% panelis menyatakan *eyeshadow* bertekstur tidak halus, 57% panelis menyatakan *eyeshadow* tidak beraroma khas kulit buah melinjo, 14% panelis memilih kurang beraroma khas kulit buah melinjo dan 29% beraroma khas kulit buah melinjo. Hasil kesukaan panelis terhadap *eyeshadow* 51% tidak menyukai *eyeshadow*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum Gnemon Linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow compact* dinyatakan tidak layak dari segi homogenitas, tekstur, aroma dan kesukaan panelis

**Kata kunci:** *Ekstrak Kulit Buah Melinjo, Pewarna Alami, Eyeshadow Compact.*

### **Abstract**

*Eyeshadow* is a cosmetic that functions as an eye color so that the eyes appear more colorful and radiant. Melinjo fruit skin extract (*Gnetum gnemon linn*) is known to contain anthocyanins which act as natural dyes. The purpose of this study was to determine the process of making melinjo fruit peel extract (*Gnetum gnemon Linn*) as a natural colorant for *eyeshadow compact* and to determine the feasibility of melinjo fruit skin extract (*Gnetum gnemon linn*) as a natural colorant for *eyeshadow compact* based on

laboratory test results (pH test and homogeneity test), organoleptic test (color, aroma, texture), hedonic test (panelist preference). Based on the research that has been done, melinjo fruit peel extract (*Gnetum gnemon* Linn) as a natural coloring eyeshadow compact has a normal pH of 4.16 and in the homogeneity test the eyeshadow compact is declared not homogeneous. In the organoleptic test, 87% of panelists said the eyeshadow was colorless, then 71% of panelists said the eyeshadow was not smooth enough, 57% of panelists said eyeshadow did not have the distinctive aroma of melinjo fruit peel, 14% of panelists chose the lack of a distinctive aroma of melinjo fruit peel and 29% had a distinctive aroma skin. melinjo fruit. The results of the panelist's preference for eyeshadow 51% did not like eyeshadow. Based on the results of the research that has been carried out, as a whole it can be concluded that the skin extract for melinjo (*Gnetum Gnemon* Linn) as a natural colorant for eyeshadow compact is declared inappropriate in terms of homogeneity, texture, aroma and panelist preference.

**Keywords :** Melinjo Fruit Skin Extract, Natural Dye, Eyeshadow Compact

## PENDAHULUAN

Kosmetik merupakan sebuah campuran dari beberapa bahan yang penggunaannya dioleskan, dituangkan, dipercikan, disemprotkan pada bagian hampir seluruh tubuh yang bertujuan memelihara, membersihkan, memperbaiki rupa, menambah pesona, menjaga tubuh agar selalu dalam kondisi yang baik. Kosmetik juga berguna untuk mengurangi bau tubuh dan menambah wangi tubuh tetapi tidak ditujukan untuk menyembuhkan atau mengobati penyakit. (Rahmiati dan Rosaline, 2016). Selanjutnya menurut Tranggono & Latifah (2007:8) berdasarkan kegunaannya, kosmetik terbagi atas dua jenis: kosmetik perawatan kulit dan kosmetik dekoratif tau disebut juga kosmetik riasan. Salah satu kosmetik riasan yang sangat berperan penting dalam menunjang kecantikan yaitu *eyeshadow* (Fatmawati dan Ayumulia, 2017). Menurut Rahmiati dkk (2013:150) "*eyeshadow* digunakan untuk memberikan warna pada mata agar mata terkesan cerah dan indah". Berdasarkan pernyataan Yunita (2018) pewarna menjadi salah satu bahan yang penting dalam sediaan *eyeshadow*, yang mana bahan pewarna pada sediaan *eyeshadow* terbagi menjadi dua yaitu bahan pewarna sintetis dan bahan pewarna alami.

Pada sebagian kosmetik *eyeshadow*, masih terdapat *eyeshadow* yang menggunakan pewarna sintetis yang tidak aman seperti zat warna sintetis yang digunakan ialah zat pewarna tekstil, tinta, kertas (zat merah K.3 (CI 15585), pada zat warna sintetis merah menggunakan zat sintetis jenis K.10 (Rhodamin B), sedangkan zat warna Jingga K.1 (CI 12075), Violet 6B, Indanthrene Blue RS, Fast Yellow AB, Black 7984) Guinea Green B. Beberapa zat warna tersebut dapat menyebabkan wajah menjadi iritasi, gangguan saluran pernapasan dan dapat memicu kanker sedangkan zat pewarna Rhodamin B jika digunakan dalam jumlah yang tinggi bisa menyebabkan kerusakan pada hati (BPOM RI, 2009). Menurut Tranggono & Latifah, (2007)

penggunaan bahan yang digunakan pada *eyeshadow* harus sangat aman dan hati-hati dikarenakan pemakaiannya dikenakan pada kulit daerah mata. Dengan begitu diperlukan nya bahan alami yang bisa dijadikan pewarna alami yang lebih aman.

Bahan alami yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan pewarna untuk *eyeshadow* yaitu kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon Linn*). Menurut Adityasmara & Advistasari (2021) kulit buah melinjo diketahui mengandung senyawa karatenoid sebagai pewarna dan mengandung pigmen antosianin yang menyebabkan kulit buah melinjo menghasilkan warna merah. Pada penelitian Yola Oktavia (2021) telah melakukan penelitian mengenai pemanfaatan Kulit Buah Melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) sebagai Pewarna *Blush on* menyatakan bahwa kulit buah melinjo layak dijadikan pewarna alami *blush on*. Selanjutnya pada penelitian Siregar & Utami (2014) telah melakukan pemanfaatan pada ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) sebagai pewarna alami pada pembuatan *lipstick*. Pada penelitian Rasyadi dkk (2022) juga telah melakukan penelitian mengenai pemanfaatan ekstrak kulit buah melinjo sebagai formulasi sediaan *Lip balm*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan ekstrak kulit buah melinjo sebagai pewarna alami *eyeshadow compact* dan mengetahui kelayakan ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow compact* dilihat dari uji laboratorium meliputi (pH dan homogenitas), selanjutnya (warna, aroma, tekstur) uji organoleptik, dan kesukaan panelis (uji hedonik).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuantitatif. Bahan yang digunakan ekstrak kulit buah melinjo, methyl paraben, propyl paraben, propyl paraben, zink stearat, isopropil mirirstat, titanium dioksida, bubuk mutiara dan talkum. Alat yang digunakan antara lain mortid dan stamper, batang penaduk, cawan penguap, timbangan, gelas ukur, *beaker glass*, pipet tetes, pH meter. Proses cara ekstraksi kulit buah melinjo yaitu pilihlah buah nelinjo yang berwarna merah, kupas kulit buah melinjo dan pisahkan dari bijinya, selanjutnya kulit buah melinjo dirajang dan ditimbang sebanyak 500 gram. Setelah itu masukan kulit buah melinjo yang telah dirajang ke dalam toples maserasi dan ditambahkan larutan antara etanol 96% dan asam asetat dengan perbandingan 25:1 sebanyak 2 L. rendam selama 3 x 24 jam. Remaserasi dengan menambahkan etanol 96% dan asam aetat 98% dengan perbandingan 25:1 dengan total 2 Liter kembali selama 3x24 jam. Setelah direndam masuk pada proses penyaringan dengan menggunakan kertas penyaring dan kapas penyaring. Selanjutnya dilakukan pengentalan dengan menggunakan alat roatry evapator sehingga menghasilkan ekstrak. Berdasarkan proses ekstraksi ini ekstrak yang didapat sebanyak 47gr.

Setelah mendapatkan ekstrak, dilanjutkan dengan pembuatan sediaan *eyeshadow*, pertama ayak zink srearat dan talkum menggunakan mesh 100, letakan sebagian talkum pada mortir, selanjutnya masukan sediaan berbentuk serbuk satu persatu dimulai dari jumlah terkecil sampai jumlah yang terbesar, masukan methyl paraben gerus hingga homogen, propyl paraben gerus hingga homogen, bubuk


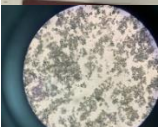
mutiara gerus hingga homogen, titanium dioksida gerus hingga homogen, masukan zink stearat yang telah diayak gerus hingga homogen, masukan sisa talkum gerus hingga homogen, selanjutnya masukan ekstrak kulit buah melinjo sedikit demi sedikit sebanyak 20 gram, terakhir masukan isopropil miristat menggunakan pipet tetes lalu gerus hingga homogen, masukan ke dalam wadah *eyeshadow* lalu dikeringkan dalam *oven vacum drying* selama 30 menit dengan suhu 50 derajat. Selanjutnya tutup sediaan *eyeshadow* didalam kotak kaca agar terlindungi dari debu selama 2 hingga 3 hari sampai benar-benar mengering.

Peneliti menggunakan data primer yang didapatkan dari panelis yang memberikan respon kesukaan mengenai kelayakan ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemonn Linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow compact*. Menurut pernyataan Arikunto, (2013 : 172) sumber data ialah subjek yang berasal dari dimana data itu diambil. Sumber data pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji laboratorium yang dilakukan yaitu uji laboratorium (pH dan homogenitas) pada *eyeshadow compact* ekstrak kulit buah melinjo sebagai pewarna alami. Berikut hasil dari uji laboratorium yang telah dilakukan:

**Tabel 1. Hasil Uji Laboratorium**

Parameter	Hasil	Gambar	Metode	Keterangan
pH	4.16		pH meter	Normal
Homogenitas	Masih terlihat serbuk putih		Pembesaran 10 x 10 menggunakan mikroskop	Tidak Homogen

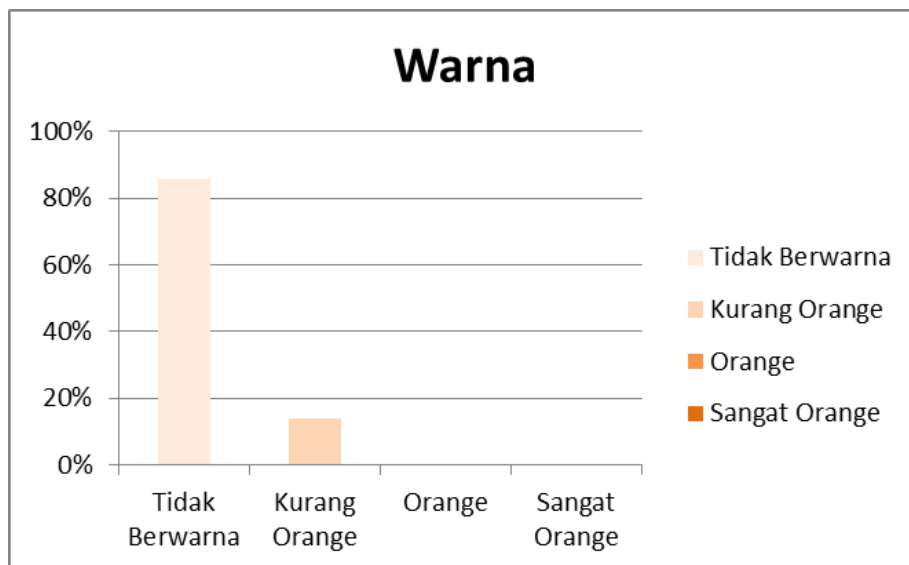
Angka pH yang diperoleh dari uji pH sediaan *eyeshadow compact* ekstrak kulit buah melinjo ini yaitu 4.16. Berdasarkan syarat pH normal bagi kulit yaitu 4.5-7.5 *eyeshadow compact* ekstrak kulit buah melinjo didapati aman bagi kulit. Pada uji homogenitas yang telah dilakukan dengan menggunakan mikroskop 10 x 10 diperoleh hasil tidak homogen karena masih terdapat serbuk serbuk putih seperti gambar pada tabel.9.

Berikut hasil uji organoleptik warna:

**Tabel 2. Uji Organoleptik Warna**

Warna	Skor	F	Perhitungan	Persentase
Tidak Berwarna	1	6	$(6/7)*100$	86%
Kurang Berwarna <i>Orange</i>	2	1	$(1/7)*100$	14%
Berwarna <i>Orange</i>	3	0	-	-
Sangat <i>Orange</i>	4	0	-	-

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow* menunjukkan bahwa 86% panelis memilih skor tidak bewarna dan 14% panelis memilih warna kurang *orange*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak bewarna. Berikut presentase hasil uji organoleptik warna dalam bentuk diagram batang:

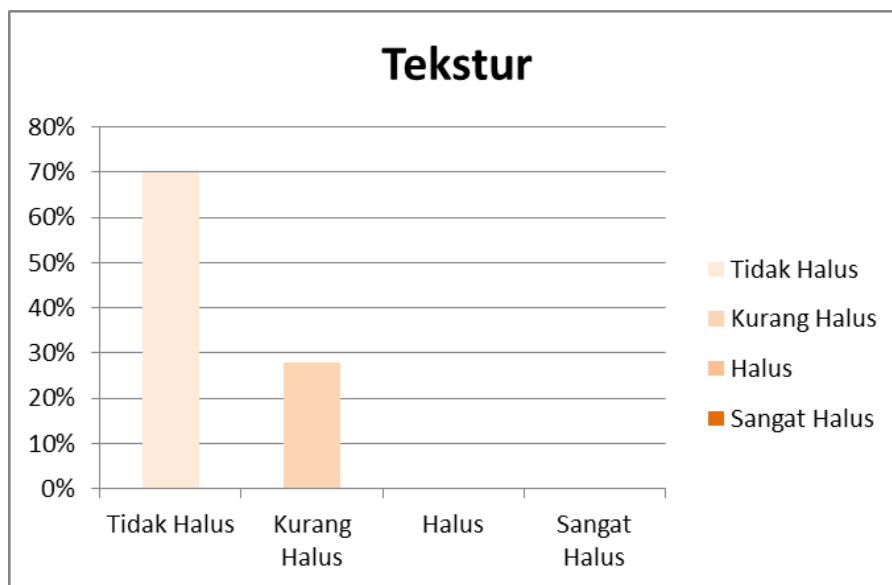


Gambar 1. Uji Organoleptik Warna

Tabel 3. Uji Organoleptik Tekstur

Tekstur	Skor	F	Perhitungan	Persentase
Tidak Halus	1	5	$(5/7)*100$	71%
Kurang Halus	2	-	0	0
Halus	3	2	$(2/7)*100$	29%
Sangat Halus	4	-	0	0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow compact* menunjukkan sebanyak 71% panelis memilih skor tidak halus dan sebanyak 29% panelis memilih skor halus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *eyeshadow* dengan pewarna alami ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) memiliki tekstur tidak halus. Berikut presentase hasil uji organoleptik tekstur dalam bentuk diagram batang:

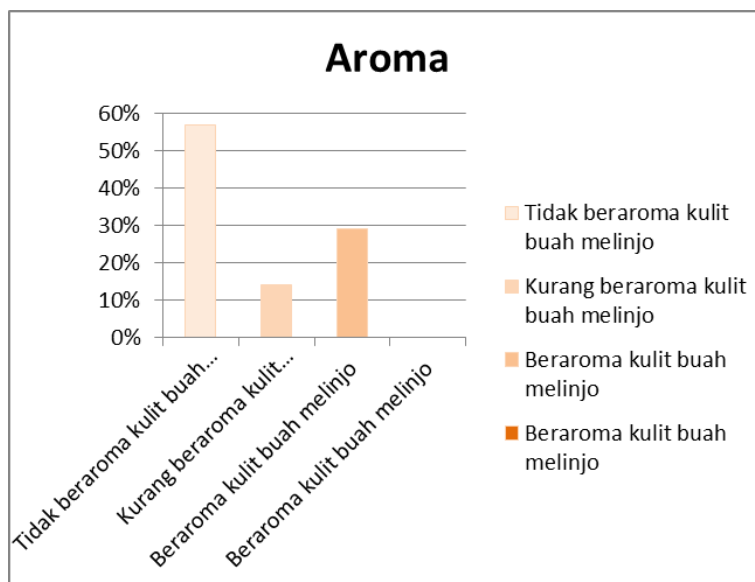


Gambar 2. Uji Organoleptik Tekstur

Tabel 4. Uji Organoleptik Aroma

Aroma	Skor	F	Perhitungan	Persentase
Tidak Beraroma khas kulit buah melinjo	1	4	$(4/7)*100$	57%
Kurang khas kulit buah melinjo	2	1	$(1/7)*100$	14%
Berwarna khas kulit buah melinjo	3	2	$(2/7)*100$	29%
Sangat khas kulit buah melinjo	4	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow compact* menunjukkan bahwa sebanyak 57% panelis memilih skor tidak beraroma khas kulit buah melinjo, 14% kurang beraroma khas kulit buah melinjo dan sebanyak 29% panelis memilih beraroma khas kulit buah melinjo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow compact* tidak beraroma khas kulit buah melinjo. Berikut presentase hasil uji organoleptik aroma dalam bentuk diagram batang:

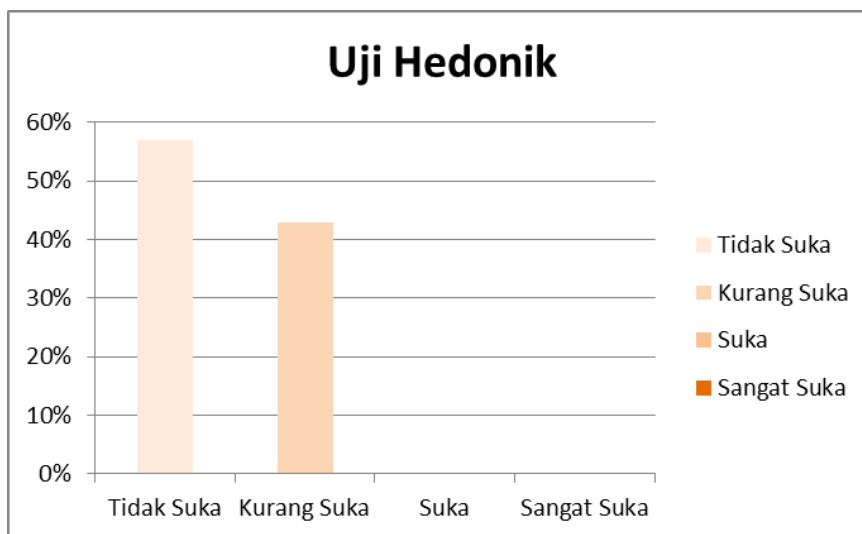


Gambar 3. Uji Organoleptik Aroma

Tabel 5. Uji Hedonik

Kesukaan Panelis	Skor	F	Perhitungan	Persentase
Tidak suka	1	4	$(4/7)*100$	57%
Kurang suka	2	3	$(1/7)*100$	43%
Suka	3	0	0	0
Sangat suka	4	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa 57% panelis menyatakan tidak menyukai ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow compact* dan 43% panelis menyatakan kurang menyukai ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow compact*. Dapat disimpulkan bahwa panelis tidak menyukai ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow compact*. Berikut presentase hasil uji organoleptik aroma dalam bentuk diagram batang:



Gambar 4. Uji Hedonik

## PEMBAHASAN

### 1. Pembuatan Ekstrak Kulit Buah Melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) Sebagai Pewarna Alami *Eyeshadow Compact*

Proses pembuatan ekstrak kulit buah melinjo ini dilakukan dengan cara menyiapkan buah melinjo berwarna merah lalu dikupas kulitnya lalu dirajang hingga berukuran kecil dan ditimbang sebanyak 500 gr . selanjutnya masukan kulit buah melinjo ke dalam botol kaca maserasi, rendam sampel menggunakan larutan etanol 96% dan asam asetat 98% dengan perbandingan 25:1 sebanyak 2 L selama 3 x 24 jam. Sampel yang telah direndam selanjutnya disaring menggunakan kapas dan kertas saring untuk mendapatkan hasil maserat. Selanjutnya hasil dari maserat dirotary untuk memisahkan larutan etanol 96% dengan ekstraknya, setelah dirotary ekstrak selanjutnya didiamkan di atas waterbath hingga mengental. Hasil ekstrak yang didapatkan yaitu sebanyak 47 gram.

Setelah hasil ekstrak kulit buah melinjo siap, dilanjutkan dengan proses pembuatan sediaan *eyeshadow compact* dengan menggunakan alat dan bahan sesuai dengan formulasi rujukan.

### 2. Kelayakan Ekstrak Kulit Buah Melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) Sebagai Pewarna Alami *Eyeshadow Compact*

Kelayakan ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow compact* melalui uji laboratorium meliputi uji pH dan uji homogenitas. Uji laboratorium ini dilaksanakan di Laboratorium Fakultas Farmasi Universitas Perintis Indonesia. Hasil uji pH menunjukkan angka 4.16 yang mana angka tersebut termasuk pH normal yang aman digunakan pada kulit.

Selanjutnya uji homogenitas dilihat dengan cara menyebarkan sediaan *eyeshadow* yang telah dilarutkan dengan menggunakan *aquades* di atas kaca



pipih lalu diperbesar 10 x 10 menggunakan mikroskop terlihat bahwa sediaan *eyeshadow* ekstrak kulit buah melinjo menunjukkan hasil tidak homogen karena masih terdapat serbuk putih.

Jadi, berdasarkan hasil dari uji laboratorium ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum Gnemon Linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow compact* memiliki pH normal yang aman digunakan pada kulit dan pada uji homogenitas dinyatakan tidak homogen.

### 3. Kelayakan Ekstrak Kulit Buah Melinjo (*Gnetum Gnemon Linn*) sebagai Pewarna Alami *Eyeshadow Compact*

Berdasarkan hasil uji organoleptik meliputi warna, tesktur, aroma dan uji hedonik (kesukaan panelis) diperoleh hasil dari penilaian 7 orang panelis yaitu 86% panelis menyatakan bahwa *eyeshadow* tidak berwarna dan 24% panelis menyatakan bahwa *eyeshadow* berwarna kurang *orange*. Maka kelayakan ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow compact* dinyatakan tidak berwarna. Terdapat perubahan warna pada *eyeshadow*. Awalnya warna *eyeshadow* berwarna *orange*, setelah beberapa hari *eyeshadow* berubah warna menjadi *orange* kecoklatan. Untuk uji organoleptik tekstur 71% panelis memilih skor tidak halus dan sebanyak 29% panelis memilih skor halus. Namun tekstur *eyeshadow* yang diinginkan tidak sesuai dengan yang diharapkan, yang mana seharusnya *eyeshadow* memiliki tekstur *compact* atau padat, namun dikarenakan ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) ini merupakan tipe ekstrak yang berminyak, sehingga tekstur *eyeshadow* menjadi tidak kering dan lembek. Pada uji organoleptik aroma 57% panelis memilih skor tidak beraroma dan 29% beraroma. Aroma yang dihasilkan bukan aroma khas kulit buah melinjo, melainkan aroma asam dikarenakan proses maserasi yang menggunakan pelarut asam asetat 98%. Sedangkan dari uji hedonik (kesukaan panelis) dari 7 orang panelis, diperoleh 57% panelis menyatakan tidak menyukai *eyeshadow compact*, selanjutnya 43% panelis menyatakan kurang menyukai *eyeshadow compact*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow compact* memiliki pH normal yaitu 4.16 dan pada uji homogenitas *eyeshadow compact* dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan uji organoleptik ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow compact* dinyatakan tidak layak karena 87% panelis menyatakan bahwa *eyeshadow* tidak berwarna, selanjutnya 71% panelis menyatakan *eyeshadow* bertekstur tidak halus, 57% panelis menyatakan *eyeshadow* tidak beraroma khas kulit buah melinjo, 14% panelis memilih kurang beraroma khas kulit buah melinjo dan 29% beraroma khas kulit buah melinjo. Pada hasil kesukaan panelis terhadap *eyeshadow* 51% tidak menyukai ekstrak kulit buah melinjo (*Gnetum gnemon Linn*) sebagai pewarna alami *eyeshadow compact*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- B POM RI. 2009. Public warning/peringatan No. KH.00.01.43.2503 Tanggal 11 Juni 2009. Tentang kosmetik mengandung bahan berbahaya/bahan dilarang. Jakarta.
- Fatmawati, F., & Ayumulia. (2017). Analisis Pb Pada Sediaan Eyeshadow dari Pasar Kiaracondong Dengan Metode Spektrometri Serapan Atom. *Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 17(2), 227–233.
- Oktavia, Y., & Minerva, P. (2021). Kelayakan Kulit Buah Melinjo (*Gnetum gnemon* Linn) Sebagai Pewarna Blush On. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Puspadina, V., Suci, P. R., Ro'is, W. A., & Sari, S. (2022). Formulasi Dan Uji Mutu Fisik Ekstrak Kulit Buah Melinjo (*Gnetum gnemon* L.) Sediaan Blush On Cream Sebagai Pewarna Alami. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 9(2), 133-141.
- Rahmiati, & Rosalina, L. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pemilihan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. *Journal of Home Economics and Tourism*, 11(1), 2016
- Rahmiati, R., Rostamailis, R., & Astuti, M. (2013). *Merias Diri*.
- Rasyadi, Y. (2022). Formulasi Sediaan Lip Balm Dari Ekstrak Kulit Buah MELINJO (*Gnetum gnemon* L.). *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 11(3), 204-210.
- Siregar, Y. D. I., & Utami, P. (2014). Pemanfaatan ekstrak kulit melinjo merah (*gnetum gnemon*) sebagai pewarna alami pada pembuatan lipstik. *Jurnal Kimia Valensi*, 4(2), 98-108.
- Tranggono Retno I dan Fatma Latifah. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 223 halaman.
- Yunita, F. D., Darsono, F. L., & Wijaya, S. (2018). Formulasi Sediaan Eyeshadow Ekstrak Air Buah *Syzygium cumini* dalam Bentuk Compact Powder Fakultas Farmasi , Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya , Surabaya , Indonesia Formulation of Eyeshadow Containing *Syzygium cumini* Juice Extract in the Form of. *Journal of Pharmacecy Science and Practice I Volume*, 5(1), 1–5.